BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah masalah yang esensial dan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia dewasa dan berpengetahuan, berkepribadian serta terampil. Melalui pendidikan kita dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak- banyaknya, sehingga mampu berperan aktif di tengah- tengah kehidupan masyarakat yang serba kompleks.

Dengan pengetahuan yang dimiliki maka seseorang dapat mencapai derajat yang mulia seperti hal nya Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat.Al-Mujaadilah ayat: 11 yang berbunyi :

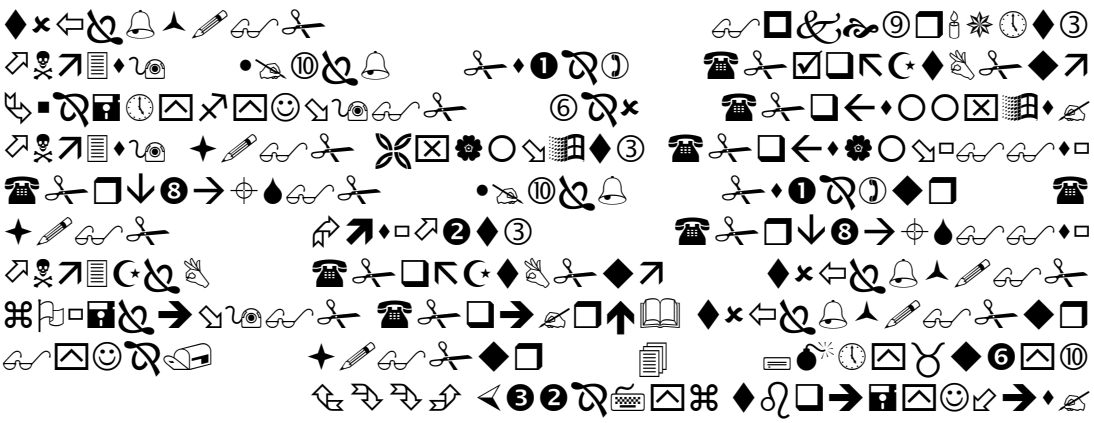

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh maka ia akan dapat menghadapi berbagai permasalahan hidup di

dunia ini. Oleh karena itu manusia harus berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[1]

Melalui pendidikan diharapkan munculnya sumber daya manusia yang mempunyai sumber daya tinggi, bertanggung jawab, dan mengerti tugasnya. Melalui pendidikan akan dicetak manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, manusia Indonesia yang berbudi luhur dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula.

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa dan negara.

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab negara, dan pelaksanaan diserahkan pada lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut, dalam menyelenggarakan

[1] Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:Armas Duta), h. 7

pendidikan tetap mengacu pada aturan-aturan pemerintah pusat sebagai konsekuensi dari sistem sentralisasi. Seiring mulai diberlakukannya sistem otonomi daerah yang imbasnya juga akan dirasakan dalam bidang pendidikan. Sekolah diberi kesempatan untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

Dengan pemberian otonomi sekolah, semua personal yang terlibat dalam pendidikan terutama kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan, harus kreatif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, terutama lebih meningkatkan pembinaan terhadap kedisiplinan. Sebab disiplin merupakan jalan menuju sukses.

Berdasarkan penjajakan awal disekolah serta pengamatan penulis dilapangan pembinaan disiplin terhadap guru yang dilakukan kepala sekolah berjalan dan terlaksana dengan baik..

Dari uraian diatas menunjukan bahwa disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup baik berkat adanya pembinaan yang baik dari kepala sekolah. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas mendidik siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sudah sewajarnya mempunyai kesadaran berdisiplin yang tinggi untuk memikul tugas mulia tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis jadi tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil sebuah judul penelitian yaitu:

PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas maka penulis perlu memberikan penegasan judul, sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Untuk memperoleh hasil kerja yang berkualitas, diperlukan peran serta dari pimpinan. Pimpinan harus mampu memberi pembinaan kepada- bawahan agar dapat bekerja secara berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pekerjaan yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik.[2]
2. Disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan yang ingin dicapai. Setiap pegawai dituntut mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh lembaga atau instansi tempat pegawai tersebut bekerja. Rasa tanggung jawab yang tinggi akan menimbulkan kedisiplinan yang didasari oleh kesadaran untuk melaksanakan tugasnya. Penerapan disiplin nasional secara tuntas dan konsekuen haruslah dilaksanakan di dalam setiap lingkungan pendidikan, baik formal maupun non formal. Pelaksanaan disiplin di lingkungan formal mencakup pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.[3]

---

[2] Imron, Ali. *Pembinaan Guru Di Indonesia,* (Jakarta: Dunia Pustaka, 1995), h.25

[3] Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisus, 1994), h.71

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah penulis paparkan pada latar belakang, dapat diketahui bahwa masalah utama yang sangat mendesak untuk dikaji adalah masalah pembinaan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

Dari pembinaan kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru salah satunya dapat dilihat melalui kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap sekolah. Apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang kepegawaian dan tentu itu menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah agar setiap pegawainya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik terutama dalam hal kedisiplinan diri dan untuk itu sangat diperlukan adanya pembinaan dari kepala sekolah terhadap seluruh pegawainya.

Meskipun sepandai- pandainya seorang guru, kalau ia tidak disiplin dapat dipastikan program kerja yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Apabila program kerja tidak dapat dilaksanakan berarti tujuan pendidikan tidak dapat dicapai.

Kedisiplinan guru tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan dari kepala sekolah, antara kepala sekolah dan guru harus ada kata sepakat untuk bersikap disiplin. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Bagaimana pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru- guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan ?

2. Apa saja upaya- upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/Madrasah dalam membina disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat judul di atas, yaitu :

1. Suksesnya penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan formal (madrasah) diantaranya ditentukan oleh adanya tingkat pembinaan kedisiplinan yang tinggi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan peserta didik.
2. Kedisiplinan guru tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan dari kepala sekolah. Antara kepala sekolah dan guru ada kata sepakat untuk bersikap disiplin.
3. Kemampuan membina kedisiplinan dengan baik pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan akan dapat meningkatkan hasil yang baik dari pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dan bertitik tolak dari perumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru- guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui apa saja upaya- upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/Madrasah dalam membina disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala**.**

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan dan, untuk menambah wawasan keilmuan serta memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

a. Pengambilan kebijakan :
   - Memberi masukan kepada pejabat yang berwenang dilingkungan Kementerian Pendidikan Nasional untuk meningkatkan pengawasannya tentang pembinaan kedisiplinan yang baik.
   - Memberi masukan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar lebih disiplin dan di bantu dengan pembinaan dari kepala sekolah.

b. Kepala Sekolah :

   Memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dilingkungan yang dipimpinnya terutama dalam melakukan pembinaan kedisiplinan terhadap para pegawainya.

c. Guru :

   Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan sehingga dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

d. Pengembangan Keilmuan :

- Bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan kedisiplinan yang baik, khususnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
- Sebagai informasi bagi guru tentang betapa pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar serta bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
- Dengan pembinaan kedisiplinan yang baik diharapkan Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala dapat lebih-meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar dalam kegiatan pendidikan disekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami dan sekaligus memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah, maka penulisan membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang Pengertian, Tujuan dan Prinsip Pembinaan, Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah, Tugas dan Tanggung Jawab Guru serta Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru**,** serta Upaya- upaya Pembinaan Guru.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik- teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi: Latar belakang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup,yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.